

BAB I PENDAHULUAN

V.1 Latar Belakang

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai banyak tempat destinasi wisata. Setiap daerah mempunyai obyek wisata yang berbeda-beda, masing-masing daerah memiliki keindahan alam serta ciri khas tersendiri ataupun keunikan budaya yang berbeda-beda antara obyek wisata satu dengan obyek wisata lainnya berupa kebudayaan tradisional maupun obyek wisata yang masih alami. Disisi lain, terjadinya pertumbuhan penduduk yang meningkat berpengaruh pada aktivitas dan kegiatan transportasi. Maka seiring dengan pertumbuhan penduduk dapat berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi dan menimbulkan bangkitan yang tinggi sehingga risiko terjadinya kecelakaan semakin meningkat.

Korban akibat kecelakaan lalu lintas diperkirakan akan terus berlanjut dan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan tingginya permintaan kendaraan bermotor sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kecelakaan (Bustomi dkk, 2018). Untuk mengurangi tingkat fatalitas kecelakaan diperlukan salah satunya yaitu jalan yang berkeselamatan.

Jalan yang berkeselamatan harus memiliki 3 (tiga) prinsip jalan yang berkeselamatan yaitu *self explaining road*, *self enforcement*, dan *forgiving road*. Disisi lain, kondisi perlengkapan jalan yang tidak selaras terhadap fungsinya mengindikasikan jalan tidak *self explaining road*, yang berarti jalan tidak mampu menjelaskan informasi keselamatan melalui perlengkapan jalan kepada pengguna jalan, dan pengguna jalan menjadi kurang hati-hati Ketika melintasi kondisi geometrik jalan yang belum diketahui. geometrik jalan yang tidak *forgiving road* mengindikasikan jalan tidak mampu meminimalisir tingkat keparahan korban Ketika melakukan kelalaian, misalnya tergelincir ditikungan karena kesalahan melintasi tepi perkerasan.

Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci merupakan tempat wisata pemandian air panas alami dengan beberapa wisata lainnya sehingga banyak menarik wisatawan dari berbagai daerah. Lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci berada di Kawasan Kabupaten Tegal, di lereng Gunung Selamat. Kondisi cuaca dan geometri jalan berupa turunan/tanjakan dan tikungan mempengaruhi pengendara pada saat menuju ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci. Ada beberapa rute jalan untuk menuju lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci, rute tersebut bisa di tempuh dari Moga Kabupaten Pemalang, Bumiayu Kabupaten Brebes, dan Bojong Kabupaten Tegal. Dari beberapa rute tersebut, rute Bojong-Guci merupakan rute yang paling sering dilalui untuk menuju ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

Kendaraan yang masuk ke Obyek wisata pemandian air panas Guci menurut data dari Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dari 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan, dari 117.952 kendaraan pada tahun 2020 meningkat menjadi 118.213 kendaraan pada tahun 2021. Meningkatnya kendaraan yang masuk ke Obyek wisata pemandian air panas Guci setiap tahunnya harus diperhatikan juga dari fasilitas jalan yang berkeselamatan, perlengkapan jalan, penanganan daerah rawan kecelakaan, dan risiko dan bahaya pada jalan menuju Obyek wisata pemandian air panas Guci.

Terdapat beberapa masalah yang dikeluhkan oleh wisatawan pada saat mengunjungi Obyek Wisata yang melalui rute Bojong – Guci, salah satunya pada Sepanjang jalan raya desa Tuwel Kecamatan Bojong menuju Obyek Wisata Pemandian air panas Guci, sampai saat ini jalur tersebut masih kurang penerangan jalan umum (PJU) nya. Padahal jalan itu sering dilalui kendaraan-kendaraan wisatawan yang hendak menuju Obyek Wisata Guci. Hal ini terlihat bila malam hari, dimana sepanjang jalur tersebut, masih gelap, sehingga dikhawatirkan terjadinya tindakan kriminal atau rawan kecelakaan terhadap para pengendara yang melalui jalur tersebut (Redaksi, n.d.).

Menurut penelitian terdahulu (Oktopianto & Anggara, 2022), Kawasan pariwisata memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat daerah. Transportasi berperan penting dalam kegiatan kepariwisataan. Untuk mendukung kelancaran akses menuju tempat wisata, diperlukannya sarana dan prasarana yang baik. Prasarana dalam hal ini ialah jalan raya yang baik diperlukan dalam memperlancar aksesibilitas, mengurangi tingkat kecelakaan dan menghindari risiko fatal korban kecelakaan. Penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat kategori risiko jalan di jalur pariwisata.

Berdasarkan dari data kecelakaan Kepolisian Resort Kabupaten Tegal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tercatat telah terjadi 1713 Jumlah kecelakaan, 433 korban meninggal, 4 korban luka berat, dan 1771 korban luka ringan, serta kerugian harta benda sebesar 1,4 milyar rupiah. Sedangkan untuk rute wisata Bojong-Guci yang meliputi Jalan Bojong–Tuwel dan Tuwel–Guci dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tercatat terdapat 41 kejadian kecelakaan dengan sebanyak 12 korban meninggal dunia dan 42 korban luka ringan. Banyak program untuk mengurangi angka kecelakaan salah satunya program penanganan daerah rawan kecelakaan.

Untuk mengurangi angka kecelakaan dan tingkat fatalitas di kabupaten tegal terkhusus pada rute Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci (Bojong-Guci) perlu dilakukan identifikasi bahaya kemudian dilakukan penilaian risiko dan di buat peta risiko dan bahaya untuk memberikan informasi kepada para pengguna rute jalan bojong - guci, dan usulan penanganan sebagai upaya penanganan dalam meningkatkan keselamatan pada rute Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci (Bojong-Guci). Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai **“PEMETAAN RISIKO DAN BAHAYA (*RISK HAZARD MAPPING*) PADA RUTE OBYEK WISATA Pemandian Air Panas (PAP) GUCI (STUDI LOKASI RUTE BOJONG-GUCI)”**

V.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting jalan pada rute Obyek Wisata Guci jalan Bojong-Guci?
2. Bagaimana potensi risiko dan bahaya pada rute Obyek Wisata Guci jalan Bojong-Guci dengan menggunakan metode HIRARC *Australian Standard/New Zealand Standard for Risk Management*?
3. Bagaimana strategi penanganan untuk mengurangi potensi risiko dan bahaya pada rute Obyek Wisata Guci dari slawi menuju guci?

V.3 Batasan Masalah

Untuk lingkup penelitian ini yaitu:

1. Lokasi studi berfokus pada rute Obyek Wisata Guci dari Bojong menuju Gerbang selamat datang Guci Kabupaten Tegal.
2. Identifikasi risiko dan bahaya berdasarkan permasalahan pada rute Obyek Wisata Guci.
3. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode HIRARC *Australian Standard/New Zealand Standard for Risk Management*.
4. Difokuskan terhadap kondisi geometrik jalan dan prasarana lalu lintas jalan yang menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan pada rute jalan Bojong-Guci.
5. Hasil penanganan dan pemetaan risiko dan bahaya, kondisi geometrik, dan fasilitas pendukung (Fasilitas Kesehatan, Kantor Polisi, dan SPBU) di sajikan dalam bentuk informasi visualisasi dibuat menggunakan aplikasi *ArcGis*.

V.4 Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian bisa lebih efektif dan bermanfaat di dunia nyata, maka diperlukanlah sebuah tujuan utama dari penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi eksisting jalan ada pada rute Obyek Wisata Guci jalan Bojong-Guci.
2. Menganalisis potensi risiko dan bahaya pada geometri dan prasarana jalan yang diolah menggunakan metode HIRARC *Australian Standard/New Zealand Standard for Risk Management*.

3. Memberi rekomendasi penanganan dan Pemetaan risiko dan bahaya, kondisi geometrik, dan fasilitas pendukung (Fasilitas Kesehatan, Kantor Polisi, dan SPBU) pada rute Obyek Wisata Guci dari Bojong menuju Guci menggunakan aplikasi *ArcGis*.

V.5 Manfaat

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis
Sebagai penerapan ilmu yang didapatkan selama pendidikan di Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
2. Bagi Pemerintah
Bagi Pemerintah Kabupaten Tegal, penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pada Kabupaten Tegal.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian dapat menjadikan informasi mengenai kondisi rute Obyek Wisata Guci kepada Masyarakat dan Wisatawan Obyek Wisata Guci.
4. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana harusnya.